

STRATEGI BUDISIAPRESI MATERI UPAWEDA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS VII SMPN 1 SUNGKAI TENGAH

Ketut Martini
SMPN 1 Sungkai Tengah
Email: ketutmartini913ppg@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya kemampuan literasi siswa khususnya pendidikan Agama Hindu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi Pendidikan Agama Hindu melalui penerapan strategi BUDISIAPRESI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Sungkai Tengah yang berjumlah 14 orang. Data yang diambil adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran. Serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 60, 71% dan pertemuan ke dua 72,5%. Hasil penelitian siklus I diperoleh tuntas individu 8 orang dan tidak tuntas individu 6 orang dengan persentase daya serap klasikal 75% dan ketuntasan belajar klasikal 57%. Hasil belajar siklus II seluruh siswa dinyatakan tuntas yaitu 100% dengan persentase daya serap klasikal 90%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan strategi BUDISIAPRESI dapat meningkatkan kemampuan literasi Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII SMPN 1 Sungkai Tengah.

Kata kunci : Kemampuan literasi Pendidikan agama Hindu; Strategi BUDI SIAP RESI

ABSTRACT

The issue identified in this study is the low literacy ability of students, particularly in Hindu Religious Education. The objective of this research is to enhance literacy skills in Hindu Religious Education through the implementation of the BUDISIAPRESI strategy. This study employs a classroom action research (CAR) methodology, conducted in two cycles, each comprising planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consist of 14 seventh-grade students at SMPN 1 Sungkai Tengah. Data were collected in both qualitative and quantitative forms: qualitative data were obtained from classroom observations, while quantitative data were gathered from student test results. The findings indicate a significant improvement in students' literacy skills from Cycle I to Cycle II. In Cycle I, teacher observation scores were 60.71% in the first meeting and 72.5% in the second meeting. The results of Cycle I showed that 8 students achieved individual mastery, while 6 students did not, with a classical absorption rate of 75% and a classical learning mastery of 57%. In Cycle II, all students achieved mastery, resulting in a 100% completion rate and a classical absorption rate of 90%. Thus, the implementation of the BUDISIAPRESI strategy effectively enhances the literacy skills of seventh-grade students in Hindu Religious Education at SMPN 1 Sungkai Tengah.

Keywords: Hindu Religious Education Literacy Skills; BUDISIAPRESI Strategy

PENDAHULUAN

Literasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan, karena berperan sebagai sarana bagi peserta didik dalam mengenali, memahami, dan menerapkan

ilmu yang mereka pelajari di sekolah. Selain berkaitan dengan aspek akademik, literasi juga memiliki hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain itu, literasi juga mencerminkan bagaimana seseorang berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sosial. Secara lebih luas, literasi melibatkan praktik serta interaksi sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Dalam penerapan budaya literasi, terdapat tiga tahapan utama yang perlu dilalui. Tahap pertama adalah pembiasaan, di mana siswa diajak untuk membaca secara rutin selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai agar terbiasa dengan aktivitas literasi. Tahap kedua adalah pengembangan, yang bertujuan agar siswa dapat memahami lebih dalam materi yang telah mereka baca. Sementara itu, tahap ketiga melibatkan penerapan pembelajaran berbasis literasi, yang dapat dilakukan dengan meminta salah satu siswa membaca materi pelajaran, sementara siswa lainnya menyimak dan memberikan tanggapan. Untuk meningkatkan minat baca siswa, pendekatan yang fleksibel dapat diterapkan dengan tidak membatasi waktu membaca hanya pada 15 menit sebelum pembelajaran. Sebaliknya, siswa diberikan kebebasan untuk memilih waktu membaca sesuai dengan kesepakatan kelas, baik di awal maupun di akhir sesi pembelajaran. Selain itu, guru perlu menyusun soal-soal yang mampu mengukur literasi numerasi siswa serta mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang dapat mendukung peningkatan keterampilan tersebut. Hal ini penting mengingat siswa dengan kemampuan rendah sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menguji literasi numerasi mereka. Untuk mendorong perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa, guru juga harus memotivasi mereka agar lebih aktif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik dalam bentuk cetak maupun digital.

Dalam konteks pendidikan Agama Hindu, literasi memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter siswa. Penyusunan program literasi berbasis pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral serta perilaku luhur agar siswa tumbuh menjadi individu yang berprestasi dan berjiwa besar. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama Hindu dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang berakhlak mulia serta mendukung kemajuan dan kedamaian bangsa.

Berdasarkan data Rapor Pendidikan SMPN 1 Sungkai Tengah yang dirilis pada tahun 2023 sebagai hasil dari Asesmen Nasional tahun 2022, diketahui bahwa sekitar 40% hingga 70% siswa telah mencapai kompetensi minimum dalam literasi membaca. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya untuk mendorong lebih banyak siswa agar mencapai kompetensi tersebut. Siswa yang telah memenuhi standar literasi minimum mampu mengintegrasikan informasi dari berbagai teks, mengevaluasi isi serta kualitas tulisan, dan bersikap reflektif terhadap teks yang mereka baca. Selain itu, mereka juga mampu menafsirkan informasi implisit dalam teks dan menyusun kesimpulan berdasarkan integrasi informasi dari berbagai sumber. Namun, masih terdapat sejumlah siswa yang belum mampu menemukan informasi eksplisit dalam teks maupun membuat interpretasi sederhana dari bacaan yang mereka pelajari.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa di SMPN 1 Sungkai Tengah antara lain minimnya budaya literasi yang menarik, kurangnya pemahaman siswa terhadap teks meskipun mereka sudah dapat membaca, serta rendahnya minat baca meskipun fasilitas seperti pojok baca telah tersedia. Selain itu, terdapat indikasi bahwa beberapa siswa tidak membaca soal secara saksama dan tidak memeriksa kembali jawaban mereka. Tantangan lain yang dihadapi mencakup budaya pacaran yang dapat mengarah pada putus sekolah, rendahnya hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), serta keterbatasan akses terhadap buku teks maupun non-teks. Selain itu, sekolah belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk kebutuhan

pembelajaran digital, termasuk dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan sumber belajar berbasis elektronik lainnya.

Dalam proses pembelajaran Agama Hindu di SMPN 1 Sungkai Tengah, siswa cenderung kurang aktif dalam kegiatan belajar. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang efektif serta keterbatasan fasilitas yang menunjang pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ini. Rendahnya daya serap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu juga menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan belum cukup menarik minat siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis ulangan harian yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih di bawah 65%, yang berarti belum mencapai ketuntasan belajar.

Sebagai solusi terhadap rendahnya kemampuan literasi siswa, diterapkan strategi pembelajaran BUDISIAPRESI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, khususnya pada materi *Upaweda*. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VII SMPN 1 Sungkai Tengah pada tahun pelajaran 2024-2025, dengan menekankan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pemahaman mendalam. Melalui penerapan strategi ini, diharapkan siswa menjadi lebih aktif, mampu memahami teks dengan lebih baik, serta memiliki keterampilan literasi yang lebih berkembang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model spiral yang telah dimodifikasi sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Dahlia, 2012:132). Model ini menerapkan pendekatan siklus yang mencakup empat tahapan utama dalam setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Kundera & Gagaramusu, n.d.). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sungkai Tengah dengan subjek penelitian berupa siswa kelas VII yang berjumlah 14 orang, terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Studi ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklusnya mengikuti empat tahapan utama, yakni perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian formatif siswa selama penerapan strategi pembelajaran BUDISIAPRESI. Data ini meliputi hasil tugas siswa, baik yang dikumpulkan melalui tes awal maupun tes akhir.

Strategi BUDISIAPRESI merupakan akronim dari beberapa langkah pembelajaran, yaitu:

1. **BU**at profil siswa
2. **DI**ferensiasi berbasis digital
3. **SI**stem gebyar literasi
4. **AP**resiasi
5. **RE**fleksi
6. **SI**stem evaluasi

Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan strategi BUDISIAPRESI, yang difokuskan pada materi *Upaweda*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, termasuk pemberian tes formatif, observasi, wawancara, serta validasi data. Tes formatif yang diberikan terdiri dari tes awal dan tes akhir pada setiap siklus. Tes awal bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengevaluasi perkembangan pemahaman siswa setelah penerapan strategi BUDISIAPRESI. Observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang dirancang untuk mengamati aktivitas guru sebagai fasilitator serta respons siswa terhadap penerapan strategi ini. Selain itu, dalam penelitian ini, kepala sekolah berperan sebagai supervisor guna memastikan efektivitas pelaksanaan strategi pembelajaran.

Wawancara dilakukan secara lebih terbuka dengan tujuan mengumpulkan tanggapan dan komentar dari observer terhadap jalannya pembelajaran, termasuk perilaku guru dan siswa selama sesi berlangsung. Hasil wawancara dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan, yang kemudian dianalisis untuk memberikan umpan balik dalam proses refleksi. Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, keabsahan data harus dipastikan secara akurat. Oleh karena itu, seluruh data yang dikumpulkan akan diverifikasi kebenarannya.

Data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir, diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data tersebut kemudian dikonversi dalam bentuk persentase menggunakan rumus yang mengacu pada standar KKTP SMPN 1 Sungkai Tengah.

$$\text{Daya Serap Individu (DSI)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal siswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 65% siswa telah tuntas secara individual

$$\text{Daya Serap Klasikal (DSK)} = \frac{\text{Skor total peserta tes}}{\text{Skor ideal seluruh siswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar jika presentase daya serap klasikal sekurang - kurangnya 75%.

Data Kualitatif diperoleh dari data yang dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari hasil observasi dan pemberian tes formatif.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap yaitu 1) Menyeleksi Dan Mengelompokkan Data. Pada tahap pertama, data diseleksi dan dikelompokkan mana skornya tetap, naik atau turun. Kemudian data diorganisasikan sesuai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang ingin dicari jawabannya; 2) Memaparkan Atau Mendeskripsikan Data Dan Menyimpulkan Atau Memberi Makna. Pada tahap kedua, yang sudah terorganisasi ini dideskripsikan agar data tersebut bermakna baik dalam bentuk narasi, maupun tabel. Pengolahan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas siswa dan guru yang diperoleh melalui lembar Observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Depdiknas 2003), yang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan tindakan :

NR 100% - 90% = sangat baik

NR 90% - 80% = baik

NR 80% - 70% = cukup baik

NR 70% - 60% = baik

NR 60% - 50% = kurang

NR 50% - 40% = sangat kurang

$$\text{Skor Rata- Rata (SR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria skor penelitian :

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat baik

PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat Tanggal 23-30 Agustus 2024 Semester Ganjil. Aspek yang diteliti pada tahap ini yaitu: (1) hasil observasi guru, (2) hasil observasi siswa, (3) hasil evaluasi siswa, dan (4) refleksi.

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat sebagai observer pada siklus I, ditemukan fakta bahwa guru mengajar masih belum mencapai target yang diharapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang menggunakan strategi BUDISIAPRESI. Dari tiga belas aspek yang diamati mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir, ditemukan hasil observasi guru dikategorikan baik, atau kategori baik mendapat persentase 60,71% mendapat kategori cukup. Adapun hasil perolehan kegiatan siswa, persentase dari masing-masing aspek yang diobservasi sebesar 57,14% artinya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, ini karena siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran seperti ini.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah melaksanakan tindakan siklus I maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes hasil belajar siklus I dengan bentuk soal pilihan ganda, jumlah soal sebanyak sepuluh nomor dengan kategori soal *HOTS*. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus I

| Aspek Perolehan | Hasil |
|-------------------------|-------|
| Jumlah siswa | 14 |
| Jumlah yang tuntas | 8 |
| Nilai tertinggi | 100 |
| Nilai terendah | 60 |
| Tuntas belajar klasikal | 57% |
| Daya serap klasikal | 75% |

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I seperti yang terlihat pada tabel diatas, dengan jumlah siswa 14 orang dapat dilihat bahwa skor yang tertinggi yaitu 100 hanya diperoleh 8 siswa, sedangkan nilai terendah yaitu 60, oleh 6 orang siswa. Banyaknya siswa yang tuntas 8 orang dan siswa yang belum tuntas 6 orang, sehingga diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 57% dan presentase daya serap klasikal 75%

4. Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi pada kegiatan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan profil belajar siswa dinilai masih kurang, pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis digital juga masih kurang, siswa kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan gebyar literasi, masih minimnya apresiasi, refleksi dan evaluasi sehingga pada saat proses

belajar mengajar berlangsung siswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan literasi.

5. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17-24 September 2024 Semester Ganjil aspek yang diteliti pada tahap ini yaitu: (1) hasil observasi guru, (2) hasil observasi siswa, (3) hasil evaluasi siswa, dan (4) refleksi.

6. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Secara keseluruhan, hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini terlihat dengan meningkatnya hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan literasi siswa, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan persentase pada kegiatan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan profil belajar siswa, pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis digital, siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan gebyar literasi, juga peningkatan pemberian apresiasi, refleksi dan evaluasi. Menurut pengamat, bahwa peneliti telah melaksanakan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan lebih baik dari siklus sebelumnya.

7. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah melaksanakan tindakan siklus II maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes hasil belajar siklus II dengan bentuk soal pilihan ganda, jumlah soal sebanyak sepuluh nomor dengan kategori soal *HOTS*. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus II

| Aspek Perolehan | Hasil |
|-------------------------|--------|
| Jumlah siswa | 14 |
| Jumlah yang tuntas | 14 |
| Nilai tertinggi | 100 |
| Nilai terendah | 80 |
| Tuntas belajar klasikal | 100% |
| Daya serap klasikal | 91,11% |

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II seperti yang terlihat pada tabel diatas, dengan jumlah siswa 14 orang dapat dilihat bahwa skor yang tertinggi yaitu 100 diperoleh 10 siswa, sedangkan nilai terendah yaitu 80, oleh 4 orang siswa. Pada siklus II ini semua siswa dinyatakan tuntas, sehingga diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 100% dan daya serap klasikal mengalami peningkatan menjadi 91,11%.

8. Refleksi Siklus II

Dari hasil pelaksanaan siklus II selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi peningkatan terhadap kemampuan literasi siswa, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan persentase pada kegiatan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan profil belajar siswa, pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis digital, siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan gebyar literasi, juga peningkatan pemberian apresiasi, refleksi dan evaluasi.

Tahap pertama yaitu pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan profil belajar siswa. Tahap yang kedua yaitu berdiferensiasi berbasis digital. Bagi siswa yang memiliki kemampuan visual, guru menugaskan siswa untuk menonton video pembelajaran “Upaweda” sambil menulis informasi baru yang didapatkan dari video pembelajaran tersebut, membaca materi Upaweda pada e-book dan membuat ringkasan materi Upaweda, serta memperhatikan gambar kodifikasi Weda yang ditunjukkan guru. Bagi siswa yang memiliki kemampuan audio, guru menugaskan siswa untuk menyanyikan lagu “Upaweda” sambil membaca lirik lagunya, dan membuat catatan bagian-bagian kitab Upaweda di dalamnya, mendengarkan teman membacakan ringkasan materi Upaweda serta memperhatikan penjelasan guru tentang contoh karakter baik dalam kisah Ramayana. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kemampuan kinestetik, guru menugaskan siswa untuk menyanyikan lagu Upaweda sambil tepuk tangan sesuai dengan ketukannya, membaca sloka, mendengarkan audio kisah Ramayana sambil bermain *game* menjadi Rama dan Sinta serta mempresentasikan materi Upaweda di depan kelas.

Tabel 3. Pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan kesiapan belajar siswa

| Kesiapan siswa | Mampu memahami inti kalimat | Belum Lancar memahami inti kalimat | Belum Mampu memahami inti kalimat |
|-----------------------|---|--|---|
| Nama Siswa | <ul style="list-style-type: none"> ● Ketut Laura Olivia ● Wayan Nayra Dianika ● Ade Putri Ayuni ● Putu Dewi Riyanti | <ul style="list-style-type: none"> ● Gusti Ayu Puji Tri Astuti ● Sayu Putu Raquel Lucyta ● Putu Amelia ● Ayu Komang Aurelia Putri ● Eka Diah Purwati ● Gusti Ayu Meyla Putri ● Ketut Indah Dianti | <ul style="list-style-type: none"> ● Rafli Suardane ● Wayan Okta Pratama ● Nyoman Galang Saputra |
| Proses | Siswa membaca kalimat pengertian Upaweda | Siswa membaca kalimat pengertian Upaweda dengan dampingan guru | Siswa membaca kalimat pengertian Upaweda dampingan guru, rekan sejawat dan orang tua |

Tabel 4. Pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan minat siswa

| Minat siswa | KESENIAN | PRAKARYA | TEKNOLOGI |
|--------------------|--|---|--|
| Nama siswa | <ul style="list-style-type: none"> ● Ketut Laura Olivia ● Wayan Nayra Dianika ● Ade Putri Ayuni ● Putu Dewi Riyanti ● Putu Amelia ● Ayu Komang Aurelia Putri ● Eka Diah | <ul style="list-style-type: none"> ● Wayan Okta Pratama ● Nyoman Galang Saputra | <ul style="list-style-type: none"> ● Ketut Laura Olivia ● Wayan Nayra Dianika ● Ade Putri Ayuni ● Putu Dewi Riyanti ● Putu Amelia ● Gusti Ayu Puji Tri Astuti ● Sayu Putu Raquel Lucyta |

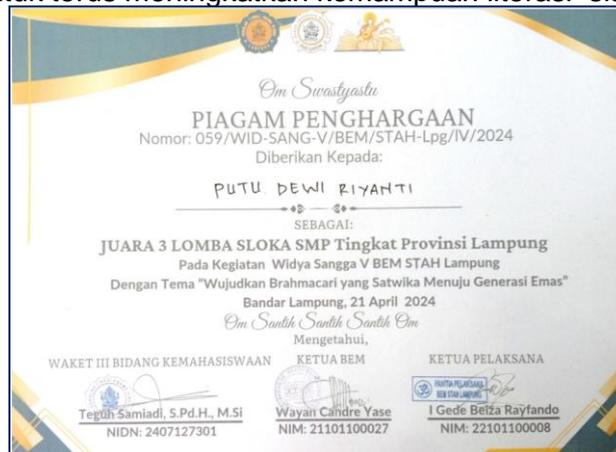
| | | | |
|---------------|--|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> ● Purwati ● Gusti Ayu Puji Tri Astuti ● Sayu Putu Raquel Lucyta ● Gusti Ayu Meyla Putri ● Ketut Indah Dianti ● Rafli Suardane | | |
| Produk | Menyanyikan lagu tentang Upaweda dan membaca sloka terkait Upaweda | Menggambar / mewarnai gambar terkait Upaweda dan mencari kata terkait Upaweda | Membuat video pembacaan sloka dan presentasi materi Upaweda |

Tabel 5. Pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan profil belajar siswa

| Profil belajar siswa | VISUAL | AUDITORI | KINESTETIK |
|-----------------------------|--|---|--|
| Nama siswa | <ul style="list-style-type: none"> ● Gusti Ayu Meyla Putri ● Sayu Putu Raquel Lucyta | <ul style="list-style-type: none"> ● Rafli Suardane ● Wayan Okta Pratama ● Nyoman Galang Saputra | <ul style="list-style-type: none"> ● Ketut Indah Dianti ● Gusti Ayu Puji Tri Astuti ● Ketut Laura Olivia ● Wayan Nayra Dianika ● Ade Putri Ayuni ● Putu Dewi Riyanti ● Putu Amelia ● Ayu Komang Aurelia Putri ● Eka Diah Purwati |
| Proses | <p>Saat proses pembelajaran berlangsung siswa ditugaskan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menonton video pembelajaran "Upaweda" sambil menulis informasi baru yang didapatkan dari video pembelajaran tersebut 2. Membaca materi Upaweda pada e-book dan membuat ringkasan | <p>Saat proses pembelajaran berlangsung siswa ditugaskan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu "Upaweda" sambil membaca lirik lagunya, dan membuat catatan bagian-bagian kitab Upaweda di dalamnya 2. Mendengarkan teman membacakan ringkasan materi Upaweda 3. Memperhatikan penjelasan guru tentang contoh karakter baik dalam | <p>Saat proses pembelajaran, siswa ditugaskan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu sambil tepuk tangan sesuai dengan ketukannya 2. Mendengarkan audio kisah Ramayana sambil bermain <i>game</i> menjadi Rama dan Sinta 3. Mempresentasikan materi Upaweda di depan kelas |

| | | | |
|--|---|----------------|--|
| | materi Upaweda 3. Memperhatikan gambar kodifikasi Weda yang ditunjukkan guru | kisah Ramayana | |
|--|---|----------------|--|

Selanjutnya guru melakukan gebyar literasi, pada saat ini seluruh siswa menampilkan kemampuan literasi sesuai dengan bakat dan minatnya terkait materi Upaweda. Ada yang menyanyikan lagu, membaca sloka, menggambar / mewarnai gambar, mencari kata, membuat video pembacaan sloka dan presentasi di depan kelas. Lalu guru memberikan apresiasi bagi siswa dengan penampilan yang terbaik yaitu kepada Putu Dewi Riyanti yang mampu membacakan sloka dengan suara merdunya, ia mampu mempresentasikan materi dengan baik di depan kelas, ia juga meraih juara 3 Pada ajang Widya Sangga V di Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung cabang lomba Membaca sloka tingkat Provinsi Lampung jenjang SMP pada bulan April tahun 2024 lalu. Penghargaan tidak hanya berupa materi, tetapi juga dapat berupa pengakuan publik, kesempatan untuk mengembangkan diri, atau penghargaan simbolis. Kemudian guru memberikan refleksi terkait perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran dan ternyata siswa merasa senang mendapatkan pengalaman dan hal-hal baru selama mengikuti pembelajaran. Lalu tahapan yang terakhir adalah evaluasi dilakukan dengan membahas soal-soal dalam kategori *HOTS* dan memperbaiki kekurangan yang masih ada dalam pembelajaran sebelumnya untuk terus meningkatkan kemampuan literasi siswa.



Gambar 1. Piagam penghargaan siswa berprestasi
 Sumber : dokumentasi pribadi

Hasil observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian pembelajaran hanya mencapai 60,71%, sementara aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 57,14%. Pada tahap evaluasi dalam siklus ini, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, namun hanya 8 siswa yang berhasil mencapai angka tersebut. Sebaliknya, nilai terendah yang dicapai adalah 60, dengan jumlah siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan sebanyak 6 orang. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat 6 siswa yang belum mencapai batas minimal ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, yakni 65. Akibatnya, tingkat daya serap klasikal hanya mencapai 75%, sedangkan tingkat ketuntasan belajar klasikal berada pada angka 57%. Melihat hasil yang masih belum memenuhi harapan pada siklus I, dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran guna menentukan strategi perbaikan pada siklus II. Dalam siklus lanjutan ini, guru berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperbaiki berbagai kekurangan yang terjadi sebelumnya. Beberapa langkah perbaikan yang diterapkan mencakup pemahaman lebih mendalam

terhadap profil belajar siswa, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta pendekatan yang lebih menyenangkan dalam mengasah kemampuan literasi mereka.

Pada siklus II, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti *gebyar literasi*, sehingga semangat mereka dalam meraih prestasi semakin meningkat. Pemberian apresiasi, refleksi, serta evaluasi yang lebih terstruktur turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan adanya peningkatan kinerja guru serta keaktifan siswa selama pembelajaran pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami perbaikan yang signifikan. Skor tertinggi tetap berada pada angka 100, sementara seluruh siswa berhasil memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan, meskipun terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah 100. Dengan demikian, pada siklus II seluruh siswa dinyatakan tuntas.

Seluruh aspek kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam siklus ini memperoleh penilaian baik hingga sangat baik, dengan persentase rata-rata ketercapaian sebesar 91,71% untuk kegiatan guru, dan 94,71% untuk aktivitas siswa. Peningkatan ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa, di mana daya serap klasikal mencapai 90%, sementara tingkat ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 100%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, yang membuktikan bahwa penerapan strategi BUDISIAPRESI dalam pembelajaran, khususnya pada materi *Upaweda*, dapat secara efektif meningkatkan kemampuan literasi Pendidikan Agama Hindu bagi siswa kelas VII SMPN 1 Sungkai Tengah.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa siklus I, tuntas individu 8 orang dan tidak tuntas individu 6 orang, persentase ketuntasan daya serap klasikal 75%, dan persentase ketuntasan belajar klasikal 57%. Terjadi peningkatan di siklus II, semua siswa dinyatakan tuntas yaitu dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%, dengan persentase daya serap klasikal 90%. Penerapan strategi BUDISIAPRESI dapat meningkatkan kemampuan literasi pendidikan agama Hindu siswa kelas VII SMPN 1 Sungkai Tengah Kecamatan Sungkai Tengah, Kabupaten Lampung Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 132–142. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v1i2.12>
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Dahlia Syuaib. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafik
- Izzati, A. A., Hanifah, U. S., Anggraeni, S., Azizah, N., & Rohmah, D. F. N. (2021). Pengaruh Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 8(2), 14–22. <https://doi.org/10.36987/jes.v8i2.224>
- Kundera, I. N., & Gagaramusu, Y. (n.d.). *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol . 1 No . 2 ISSN 2354-614X Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan Media Gambar di Kelas IV SD Inpres Banpres Posona Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol . 1 No . 2 ISSN 2354-614X*. 1(2), 144–153.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Rezky, M., Hidayanto, E., & Parta, I. N. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konteks Sosial Budaya Pada Topik Geometri Jenjang Smp.

AKSIOMA: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1548.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4879>

Tampilan PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU BERBANTUAN VIDEO PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA.pdf.
(n.d.).

Wiwik Supartini, K., Luh Gede Hadriani, N., & Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, S. (2023). *JURDIKSCA: Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI GERAKAN LITERASI AGAMA HINDU DI SMK NEGERI 2 SINGARAJA KECAMATAN BULELENG KABUPATEN BULELENG*. 2(1), 24–36. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurdiksca>